

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.<sup>1</sup> Pengertian ini akan memberikan pemahaman kepada bahwa konsekuensi logis dari manusia beragama adalah bahwa, ia akan percaya dengan segala firman Tuhan dan menaati setiap perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kepercayaan tersebut disebut dengan iman. Kepercayaan yang termanifestasikan dalam bentuk kegiatan disebut dengan ritual atau dalam bahasa agama disebut dengan ibadah.

Agama sebagai sebuah sistem keyakinan berisi ajaran-ajaran dan petunjuk bagi penganutnya. Manusia yang memeluk suatu agama dituntut untuk melaksanakan kewajiban yang ada dalam agama tersebut. Setiap agama mempunyai ritual yang disebut dengan ibadah, sebagai sarana manusia berhubungan dengan Tuhan.<sup>2</sup> Agama tidak hanya berisi ajaran, tuntunan dan tuntutan ibadah kepada Tuhan. Namun, ia juga mengandung kisah-kisah, sejarah, astronomi, moral dan masa lalu serta kabar masa depan. Selain itu, agama memiliki pembahasan perihal hari kiamat, yang digambarkan di dalam teks-teks agama sebagai sebuah kehancuran dunia. Teks-teks agama ini semakin memacu rasa keingintahuan pemeluk agama di dalam menggali informasi terhadap konteks dalil yang berkaitan dengan segala hal terjadinya hari akhir (kiamat) tersebut.

---

<sup>1</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: Rajawali, 2009), p. 2.

<sup>2</sup> Mastuhu, *Metode Penelitian Agama Teoritis dan Praktis*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2006), p. 127.

Agama memiliki doktrin-doktrin yang pasti tentang alam metafisika.<sup>3</sup> Agama tanpa ada doktrin akidah hidup sesudah mati bagaikan bergantung tanpa tali, karena kepercayaan kepada akhirat itu merupakan pegangan dan sekaligus faktor yang mendorong pemeluk agama taat beribadat, berakhlak mulia, dan menjalankan semua perintah Tuhan.<sup>4</sup>

Islam secara istilah adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam berakar dari kata “*aslama*”, “*yuslimu*”, “*islaaman*” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah Swt. Orang yang beragama Islam berarti tunduk dan patuh terhadap ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Isu-isu di seputar persoalan ukhrawi dalam bahasa filsafis akademik disebut dengan eskatologi (*escathology*). Ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir adalah eskatologi. Secara etimologis, eskatologi berasal dari bahasa Yunani, *eschatos* yang berarti “hal-hal yang terakhir”, dan logos yang berarti “ilmu, pengetahuan”.<sup>6</sup> Dalam *The New Encyclopedia Britannica* disebutkan bahwa eskatologi merupakan sebuah doktrin tentang akhir segala sesuatu, khususnya dalam Yahudi dan Kristen yang menyangkut kepercayaan terhadap akhir dari sejarah, kebangkitan dari kematian, pengadilan terakhir, dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengannya.<sup>7</sup>

Menurut Eliade, eskatologi termasuk bagian dari agama dan filsafat yang menguraikan secara runtut semua persoalan dan pengetahuan tentang

---

<sup>3</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, p. 138.

<sup>4</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, p. 217.

<sup>5</sup> Admin Digital MUI, “Apa Makna Islam?”, <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/>, diakses tanggal 20 Februari 2023.

<sup>6</sup> Lorenz Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2000), p.21.

<sup>7</sup> Mortimer J. Adler, “Eschatology”, (ed.) *The New Encyclopedia Britannica*, Vol. IV (Chicago: Encyclopedia Britannica Inc., 2002), p. 554.

akhir zaman, seperti kematian, alam kubur (*barzakh*), kehidupan surga dan neraka, hari kebangkitan dan sebagainya.<sup>8</sup> Dari beberapa definisi eskatologi yang dipaparkan di atas, peneliti memahami bahwa eskatologi merupakan sebuah kajian ilmu tentang hal-hal yang terjadi di hari akhir. Kejadian itu meliputi hari kiamat, kematian, kebangkitan, perhitungan amal, serta surga dan neraka.

Seiring dengan menguatnya wacana keilmuan sosial-empiris, kajian metafisis keakhiratan merupakan persoalan klasik yang tidak lagi relevan untuk didiskusikan di era kontemporer ini. Kenyataan ini menggiring pada klaim bahwa persoalan eskatologi dalam dunia Islam dianggap sudah mapan atau bahkan *untouchable*. Pada sisi inilah pemikiran eskatologi menjadi statis. Padahal, berbagai formulasi keilmuan dalam Islam, mengandaikan perlunya rekonstruksi pemikiran secara komprehensif. Meskipun persoalan yang termasuk dalam lingkup kajian metafisika ini juga tidak mudah diidentifikasi pergeseran paradigmanya.<sup>9</sup>

Pemikir Islam kontemporer Fazlur Rahman memandang persoalan eskatologi sangatlah penting, sebab di dalam Al-Qur'an ide ini menempati posisi sentral dan signifikan di samping ide tentang Tuhan. Melalui *major themes*-nya, Rahman meletakkan eskatologi ini sebagai salah satu diantara tema-tema besar Al-Qur'an. Rahman memandang bahwa gambaran yang umum mengenai eskatologi Al-Qur'an adalah kenikmatan surga dan azab neraka. Surga dan neraka sering dinyatakan dalam Al-Qur'an sebagai imbalan dan hukuman secara garis besarnya, termasuk keridhaan dan kemurkaan Allah yang harus dikupas secara mendetail. Disamping tidak ada

---

<sup>8</sup> Mircea Eliade, "Eschatology", (ed.) *The Encyclopedia of Religion*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1987), pp. 152-153.

<sup>9</sup> Amin Abdullah, *Eskatologi Islam: Ke Arah Pergeseran Paradigma? (Sebuah Pengantar)*, (ed.) Sibawaihi, *Eskatologi al Ghazali dan Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), p. xxi

moralitas riil yang mungkin (tercipta) tanpa gagasan-gagasan regulatif tentang Tuhan dan pengadilan akhir.<sup>10</sup>

Berbeda dengan Fazlur Rahman yang menelisik pemahaman eskatologi melalui ayat-ayat Al-Qur'an, Syekh Siti Jenar sebagai salah satu tokoh kontroversional memiliki pandangan lain tentang eskatologi yang erat kaitannya dengan makna kematian dan jauh lebih maju pada zamannya. Pendapat Syekh Siti Jenar membawa setiap alam bawah sadar manusia menuju ke arah alam demokrasi.<sup>11</sup> Siapa yang tidak kenal dengan sosok Syekh Siti Jenar, ia adalah tokoh yang fenomenal di kalangan orang Jawa yang menganut kebatinan dan kejawen.<sup>12</sup> Beberapa masyarakat Jawa tidak menerima ajaran Rasulullah Saw yang tercampur dengan adat budaya dari masyarakat Arab hingga sebaliknya beberapa yang lain memilih mengikuti ajaran Syekh Siti Jenar yang meleburkan ajaran Islam dengan adat istiadat masyarakat Jawa. Melalui daya nalar di tengah masyarakat, ajaran Syekh Siti Jenar yang bermuatan sufistik, maka diperlukan kajian yang menghadirkan perspektif filosofis dari ajaran-ajarannya, sehingga dapat menghadirkan kontekstualisasi ajaran secara fundamental, rasional, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada zaman ini.<sup>13</sup>

Kajian eskatologi terintegrasi di dalam filsafat sebagai bagian dari upaya para filosof muslim untuk membuktikan keberlangsungan eksistensi jiwa pasca kematian, dan upaya pembuktian secara filosofis tentang keberadaan kehidupan akhirat.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1996), p. 169.

<sup>11</sup> Achmad Chodjim, *Rahasia dan Makna Kematian*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014), p. 3.

<sup>12</sup> Hasanu Simon, *Misteri Syekh Siti Jenar, Peran Wali Songo dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p. 363.

<sup>13</sup> M. Sholikhin, *Manunggaling Kawula Gusti: Filsafat Kemanunggalan Syekh Siti Jenar*, (Yogyakarta: Narasi, 2014), p. 7.

<sup>14</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), p. 182.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, peneliti hendak mengkaji persoalan eskatologi. Segala hal negatif seperti kerusakan moral anak bangsa dan maraknya tindak kejahatan pidana terjadi disebabkan oleh minimnya pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan tentang dasar ajaran agama. Terkhusus pengetahuan dan penghayatan terkait dunia keakhiratan yang menjadi salah satu doktrin teologis ajaran agama, yakni rukun iman yang kelima. Begitu juga sebaliknya, kesalahpahaman dan ketidaktahuan memahami konsep keimanan mengenai eskatologi juga potensial melakukan tindak kejahatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik dan memandang perlunya mentelaah lebih dalam mengenai kajian eskatologi atau dunia metafisik masa depan umat Islam untuk kembali memperingatkan bahwa dunia yang hari ini ditinggali hanyalah sementara dan penuh kefanaan. Selain karena antusiasme masyarakat dengan diskursus, kajian-kajian, serta literasi tentang kehidupan setelah kematian, sebagian orang justru terlalu menyepelekan kajian tentang keakhiratan yang menganggapnya hanya sebatas disiplin ilmu pengetahuan formalitas dan berisi kisah-kisah visi masa depan yang utopis. Penelitian ini memerlukan perhatian khusus sebab memiliki keterkaitan yang linear dengan disiplin ilmu yang sedang peneliti selesaikan, yaitu Aqidah dan Filsafat Islam. Peneliti berpijak pada pemikiran Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman dengan konsep pemikirannya yang mendalam tentang eskatologi, sehingga peneliti memilih judul **“Perbandingan Eskatologi Perspektif Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti kemudian menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep eskatologi Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman?
2. Bagaimana perbandingan pemikiran eskatologi Fazlur Rahman dan Syekh Siti Jenar?
3. Bagaimana implikasi praktis dan etis dari perbandingan eskatologi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pandangan perbedaan konsep eskatologi. Adapun secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep eskatologi Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman.
2. Mengetahui perbandingan pemikiran eskatologi Fazlur Rahman dan Syekh Siti Jenar.
3. Mengetahui implikasi praktis dan etis dari perbandingan eskatologi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang pemikiran eskatologi perspektif Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan serta ilmu pengetahuan berkenaan pada salah satu konsentrasi jurusan yakni teologi atau filsafat yang akan lebih dalam mengulas tentang perbandingan pemikiran eskatologi perspektif Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menghayati dan mengaplikasikan pengetahuan peneliti tentang eskatologi.
- b. Bagi mahasiswa secara umum, karya ilmiah ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan maupun sumber rujukan dalam penelitian-penelitian tentang eskatologi.
- c. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, fakultas Ushuluddin dan Adab terkhususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, karya ilmiah ini diharapkan mampu diwujudkan sebagai sumbangsih terhadap teori-teori yang membahas tentang eskatologi.
- d. Bagi masyarakat atau pembaca secara umum karya ilmiah ini dapat dijadikan rujukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai eskatologi.

## E. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah tinjauan pustaka hasil dari temuan penelitian yang terdahulu dan relevan dengan pembahasan tentang pemikiran eskatologi:

Skripsi berjudul “Eskatologi dalam Pandangan Positivisme” oleh Syafirul Yuniati tahun 2021, mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat Islam, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini membahas tentang Eskatologi dalam Pandangan Positivisme. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pandangan positivisme tentang eskatologi (2) untuk mengetahui perspektif Islam terkait dengan eskatologi ala positivisme. Eskatologi merupakan suatu doktrin yang wajib diimani bagi setiap muslim. Sedangkan positivisme merupakan sebuah aliran yang mana yang faktual adalah yang benar. Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan)

. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa (1) Eskatologi merupakan suatu gambaran dari akhir dari segala perkara yang meliputi tentang kematian, hari kiamat, hari kebangkitan kembali, hari penghakiman, keabadian jiwa, dan kehidupan yang hakiki selanjutnya dan eskatologi ini termasuk dalam cakupan metafisika yang mana tidak dapat dilihat atau tidak nampak dan sulit dijangkau oleh akal pikiran karena keterbatasan rasio. (2) Secara tidak langsung umat muslim di abad modern seperti sekarang ini tidak lepas dari keilmuan-kelimuan yang dicetuskan oleh para pemikir Barat. Bahkan Islam sekarang ini menggunakan nalar positivistik. Sebagai contohnya yaitu Muhammad Abduh. Muhammad Abduh yang menggunakan nuansa positivistik yang mana ia membuat spekulasi tersendiri yang lebih bersifat nyata agar deskripsi dari informasi-informasi yang diberitakan oleh ayat-ayat al-Qur'an dapat lebih diterima logika kebanyakan manusia.

Skripsi berjudul "Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman" oleh Fiqih Sampurna tahun 2020, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini mendeskripsikan salah satu diskursus dari filsafat Al-Qur'an, yaitu eskatologi yang dilihat berdasarkan pemikiran keislaman Fazlur Rahman dengan aplikasi pendekatan deskriptif analitik. Inti dari tulisan ini adalah respons Rahman atas wacana eskatologi. Gambaran standar eskatologi dalam al-Qur'an berbicara seputar nikmat surga dan siksa neraka. Dengan demikian, baginya gagasan pokok Al-Qur'an mengenai eskatologi adalah moment kesadaran diri (*moment of truth*) atas amal perbuatan yang telah dikerjakan, setiap orang akan secara jujur dan sebenar-benarnya mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya itu dan menerima penghakiman atasnya sebagai balasan yang setimpal.

Skripsi berjudul "Eskatologi dalam Fazlur Rahman (Telaah Atas Tema Pokok-Pokok Al-Qur'an)" oleh Ahmad Azib tahun 2009, mahasiswa jurusan Tafsir Hadits, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berupaya

mengungkapkan ide Fazlur Rahman dalam permasalahan eskatologi dengan prinsip-prinsip yang membangun gagasan ulama klasik dengan mentafsirkan ulang pengetahuan eskatologi yang telah ada. Upaya ini dilakukan dengan mengkaji sumber utama dari karya Rahman, yaitu: “Tema Pokok Al-Qur’an”. Pembacaan Rahman mengenai ayat metafisika atau akhirat melahirkan metodologi interpretasi yang baru, yakni sintesa-logis, yaitu merangkum ayat-ayat yang berhubungan dengan suatu tema, untuk dirumuskan kembali menjadi satu tema pemahaman yang utuh.

Jurnal berjudul “Eskatologi dalam Pandangan Ibn Rusyd” oleh Mushlihin tahun 2017, mahasiswa STFI Sadra Jakarta. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa Ibn Rusyd telah menampilkan dirinya sebagai sosok filsuf yang responsif dan kritis terhadap masalah-masalah keagamaan. Kritik yang dilakukannya didasarkan pada pemahamannya yang mendalam terhadap teks wahyu dan filsafat Aristoteles. Perlu ditegaskan di sini bahwa rasionalitas Ibn Rusyd ternyata tidak menyebabkannya terperangkap dalam hegemoni “liberal” keagamaan, bahkan ia terkesan bersikap “konservatif” dalam memaknai teks-teks wahyu khususnya yang berkaitan dengan konsep keTuhanan. Tidak mengherankan, jika ia demikian keras menyatakan kritiknya tentang teori emanasi, *wajib al-wujud* dan *mumkin al-wujud*, yang ia nilai tidak mempunyai dasar nalar apalagi wahyu. Ibn Rusyd berpandangan bahwa jiwa yang akan dibangkitkan. Ibn Rusyd menyelesaikan permasalahan eskatologinya dengan cara mengobinasikan antara pemikiran filsafat dan wahyu.

Jurnal berjudul “Doktrin Eskatologi Al-Ghazali dalam Menanamkan Karakter di Pondok Pesantren Suryabuana Magelang” oleh M. Mustholiq Alwi tahun 2017, mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah pada materi-materi dan sumber-sumber penanaman karakter yang digunakan di pondok pesantren

Suryabuana dalam membentuk generasi seorang muslim ahli ibadah, beretika, dan peduli sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) doktrin eskatologi al-Ghazali sudah termanifestasikan dalam bentuk kurikulum dan materi ajar di pondok pesantren Suryabuana. (2) Pondok pesantren Suryabuana mengimplikasikan doktrin eskatologi al-Ghazali lewat kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti *wirid*, *shalawat*, *tahlil*, *mujahadah*, dan ibadah-ibadah lain, yang berkaitan dengan ilmu akhirat seperti ilmu *mukasyafah* dan ilmu *mu'amalah*.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas tentang pemikiran eskatologi, tidak sama dengan penelitian penulis. Penelitian penulis terfokus pada pemikiran eskatologi dalam pandangan Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman.

## **F. Kerangka Teori**

Eskatologi secara bahasa berasal dari kata Yunani *eschaton* yang berarti “yang terakhir”, “yang selanjutnya”, “yang paling jauh” dan *logos* “pengetahuan” yakni bagian dari teologi dan filsafat yang menyangkut peristiwa terakhir atau final dalam takdir sejarah dunia, atau nasib akhir manusia yang mengacu pada akhir zaman atau hari kiamat. Hal semacam ini di dalam ungkapan mistisisme secara metaforis mengacu pada akhir dari realitas biasa dan menyatunya dengan Tuhan. Dalam ajaran agama-agama tradisional, konsepsi seperti ini diajarkan sebagai apa yang sebenarnya akan terjadi di masa yang akan datang yang dibuatkan dalam bentuk kitab suci atau legenda rakyat. Dalam artian yang luas, eskatologi bisa meliputi

konsepsi-konsepsi terkait seperti Zaman Mesianik atau Zaman Mesias, hari-hari terkahir, serta akhir zaman.<sup>15</sup>

Secara umum eskatologi merupakan kepercayaan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa terakhir dalam kehidupan manusia seperti maut, kiamat, akhir dari sejarah, dan sebagainya. Dalam Ensiklopedia Indonesia, eskatologi (*eschatology*) merupakan ajaran mengenai agama yang secara terstruktur menggambarkan segala hal dan pemikiran mengenai akhir hidup umat manusia, seperti mati, surga dan neraka, hukuman atas pahala maupun dosa untuk kesejahteraan manusia, akhir zaman, peradilan terkahir dan lain-lain.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eskatologi merupakan salah satu cabang teologi dengan persoalan akhir zaman dan kehidupan di akhirat.<sup>17</sup>

Terkait kehidupan dunia, acap kali muncul interpretasi yang berlawanan di kalangan muslim ketika kematian dihubungkan dengan dunia. Dunia dan akhirat oleh sebagian orang dipersepsi sebagai sesuatu yang saling berlawanan, dunia dan akhirat. bagaikan timur dan barat. Dengan kata lain, kecenderungan terhadap dunia menyebabkan orang melupakan akhirat. Jika condong pada salah satunya, akan jauh dari yang lainnya, tapi tentu saja pemaknaan filosofi demikian berbeda dengan Fazlur Rahman. Menurutnya perlu digarisbawahi, bahwa memandang dunia yang perlu dicela tersebut bukanlah dunia ini, melainkan nilai-nilai atau keinginan-keinginan rendah yang tampak begitu menggoda, sehingga setiap saat dikejar oleh hampir semua orang dengan rela begitu saja mengorbankan tujuan-tujuan yang lebih mulia dan berjangka panjang, hingga pada akhirnya melalaikan

---

<sup>15</sup> Dedi Supriyadi dan Mustofa Hasan, *Filsafat Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), pp. 295-296.

<sup>16</sup> Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia III Ces-Ham*, (Jakarta: Ichtisar Baru, 1987), p. 963.

<sup>17</sup> Tim Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phomix, 2008), p. 231.

kehidupan akhirat. Jadi bagi Rahman, dunia tidak harus dipertentangkan dengan akhirat, sebab kehidupan di dunia ini satu-satunya kehidupan dimana manusia dapat berjuang untuk memperoleh hasilnya di akhirat.<sup>18</sup>

Syekh Siti Jenar menampilkan versi Islam yang sejiwa dengan kebudayaan dan peradaban masyarakat yang berkembang. Oleh karenanya beberapa aspek ajaran Islam, yang di TimurTengah menjadi bahasan pokok keagamaan, oleh Syekh Siti Jenar justru kurang dijadikan materi pokok bagi ajarannya, misalnya tentang hari kebangkitan dan surga serta neraka. Ini bukan berarti bahwa Syekh Siti Jenar menolak kenyataan adanya surga dan neraka, serta keberadaan akhirat. Namun ada tiga alasan pokok mengapa Syekh Siti Jenar tidak menjadikan keimanan kepada hari akhirat sebagai bagian pokok ajarannya. Pertama, kepercayaan akan adanya surga dan neraka sebagai puncak keimanan hari akhir, bukanlah hal baru bagi agama Islam, sebab semua agama dan kepercayaan kuno juga mengajarkannya. Kedua, Syekh Siti Jenar menegaskan bahwa alam akhirat dengan surga dan nerakanya hanyalah mahluk sebagaimana manusia. Sedangkan tempat kembali manusia yang sesungguhnya adalah Allah. Ketiga, alam akhirat bukanlah sejenis pengetahuan yang hanya diimani begitu saja. Alam akhirat yang sejati adalah alam kemanunggalan, bukan surga dan neraka. Demikian pula teologi tentang kiamat bagi Syekh Siti Jenar bukanlah penting, sebab kiamat sudah terjadi sejak manusia lahir didunia ini, yang disebut Syekh Siti Jenar sebagai alam kematian.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1996), p. 157.

<sup>19</sup> "Ajaran Syech Siti Jenar", <http://syechlemahabang.blogspot.com/2010/06/ajaran-syech-siti-jenar.html>, diakses tanggal 20 April 2023.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan.<sup>20</sup> Penelitian kepustakaan bertujuan untuk menemukan teori, prinsip, pendapat, dan gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu memaparkan, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan data secara kritis dan mendalam.<sup>21</sup> Dalam proses ini peneliti fokus pada hal-hal yang terkait pemikiran Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman tentang eskatologi.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

- a) Data primer, yaitu data pokok yang dijadikan sumber secara langsung. Buku “*Major Themes of the Qur’an*” oleh Fazlur Rahman yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul “Tema Pokok Al-Qur’an” oleh Anas Mahyudin. Buku “Sufisme Syekh Siti Jenar: Kajian Kitab Serat dan Suluk” oleh K.H Muhammad Sholikhin.
- b) Data sekunder, yaitu data pendukung yang meliputi berbagai macam buku-buku, artikel, jurnal dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

---

<sup>20</sup> Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021), p. 74-77

<sup>21</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), p. 15.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi literatur yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan cara dengan mengumpulkan data primer berupa literatur, yaitu dengan membaca serta mentelaah buku-buku. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan pemikiran Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman tentang eskatologi yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

### 4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif-deskriptif yang diterapkan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul secara keseluruhan. Analisis ini bertujuan untuk menyusun, mengorganisasikan, dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan-satuan makna yang relevan.<sup>23</sup> Hal ini difokuskan pada kontekstualisasi pemikiran Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman mengenai eskatologi. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan:

#### a. Reduksi Data

Merangkum, memilah, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan relevan dengan tema penelitian.

#### b. Penyajian Data

Mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, atau satuan urutan dasar untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

---

<sup>22</sup> Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), p. 70-72.

<sup>23</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), p. 92-94.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menafsirkan dan memaknai data yang telah diklasifikasi untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kesimpulan akhir penelitian.<sup>24</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini kemudian disusun ke dalam sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, biografi Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman. Berisi tentang biografi Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman, latar belakang kehidupan Syekh Siti Jenar dan dan Fazlur Rahman, dan karya-karya Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman.

Bab ketiga, eskatologi Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman. Berisi tentang eskatologi dalam agama Islam, konsep eskatologi Syekh Siti Jenar, dan eskatologi Fazlur Rahman.

Bab keempat, perbandingan eskatologi Syekh Siti Jenar dan Fazlur Rahman. Berisi tentang persamaan dan perbedaan konsep eskatologi serta implikasi praktis dan etis dari perbandingan eskatologi.

Bab kelima, penutup. Berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilengkapi dengan saran mengenai masalah yang dikaji.

---

<sup>24</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), p. 47-49.